

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik
di Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Oleh:

Nama : Aditya Okviar Sanata

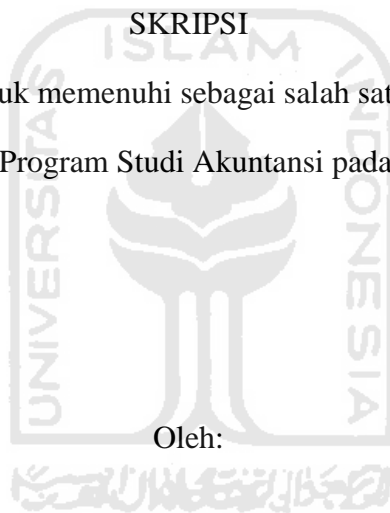
No. Mahasiswa: 11312348

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik
di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Aditya Okviar Sanata

No. Mahasiswa: 11312348

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 17 Juni 2015

Penulis ,

(Aditya Okviar Sanata)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun Oleh : ADITYA OKVIAR SANATA

Nomor Mahasiswa : 11312348

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari JUMAT, tanggal: 3 Juli 2015

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra., Ak, MS.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik
di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI



Dosen Pembimbing,

Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si, Ak

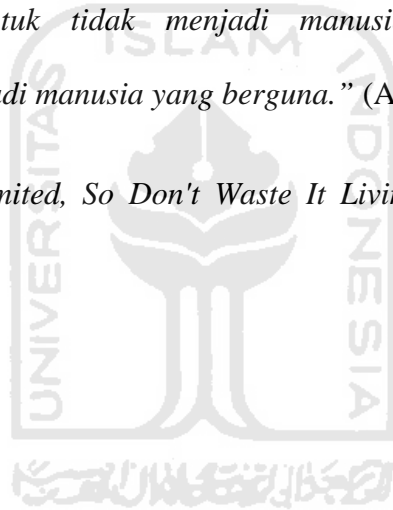
MOTTO

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri." (Benyamin Franklin)

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan." (Al-Mujadillah:11)

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna." (Albert Einstein)

"Your Time Is Limited, So Don't Waste It Living Someone Else's Life"
(Steve Jobs)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, pengarahan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan tulus ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk dan kelancaran serta jalan yang terbaik bagi seluruh umat-Nya.
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak. selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dengan sabar.
5. Kepada segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

6. Orangtuaku tersayang (Drs Saridi dan Drs Erlina Saptarini) yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang begitu besar secara moral maupun material.
7. Tante Nuning dan Nenek tersayang yang tak henti-hentinya juga mendoakan dan memberikan dorongan, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang begitu besar secara moral maupun material.
8. Anugerah Drestanala, Mbak Lisdi dan Dek Salsabila yang selalu memberikan bantuan, semangat dan semua support yang sangat berarti.
9. Pacarku tersayang (Aulia Rahmi) dan adeknya (Aulia Rahman, Amelia Rahma) yang selalu mendukung, mensupport, dan selalu meberi bantuan serta semangatnya tak kenal lelah.
10. Sahabat-sahabat baikku dari Madiun: Rahmantyو Gilang, Aryo Bimo, Gesang, Galih Gombloh, Galih Smart, Yonansa Abiyoga, Intan PS yang selalu memberikan semangat, doa, serta selalu ada disaat suka dan duka. Sekali lagi terimakasih.
11. Teman-teman seperjuangan sejak semester 1 hingga lulus yang selalu membantu selama proses perkuliahan dan selalu memberikan dukungan dan doanya: Avininda Dewi, Dwi Agustianto, Garry Wiharma, Rangga Dhia, Dwi Wahyu Kurniawan, Iqbal Rizwanda, Dewangga Ichsan, Nur Misfallah, Angga Apriansyah, dan Aghni Mira.
12. Teman-teman Kos Ijo: Al, Ucil, Firzha, Bang Alvin, Huda, Om Tatto, Agha, Edo, Degi, Ahong, Alif, Mas Brian, Fahmi, Pamung, Dika, Mas Nanang, Mas

Dedu, Aji, Adit Koko, Fandi, dan Gusti meski kita satu kos jarang, sekali berkumpul tetap pecah dan heboh. Terima kasih atas dukungan selama ini.

13. Teman-teman KKN Unit 88: Ipul, Riko, Muamar, Nia, Wahyu, Mbak Dita, Siti, dan Pak Ketua Unit 88. Terimakasih atas pengalaman, pembelajaran, kekeluargaan dan kebahagiaan selama menjalani kehidupan KKN.
14. Teman-teman SMA 3 Kelas 12 IPA 4 terima kasih atas semua bantuan, support, prestasi, dan ilmu yang diberikan kepada saya. We are the best, guys!
15. Teman-teman OCB kelas G dan semua teman Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia angkatan 2011, terima kasih untuk support dan kebersamaannya selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum. Wr. W

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Penulis,

(Aditya Okviar Sanata)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Kualitas Audit	11
2.1.1.1 Tanggung Jawab Profesi	11
2.1.1.2 Kepentingan Publik.....	11
2.1.1.3 Integritas.....	11
2.1.1.4 Objektivitas.....	12
2.1.1.5 Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.....	12
2.1.1.6 Kerahasiaan	12
2.1.1.7 Perilaku Profesional	12
2.1.1.8 Standar Teknis.....	12

2.1.2 Kompetensi.....	16
2.1.2.1 Pengetahuan	17
2.1.2.1 Pengalaman	18
2.1.3 Independensi.....	18
2.1.4 Akuntabilitas.....	20
2.1.4.1 Motivasi	21
2.1.4.2 Kewajiban Sosial.....	21
2.1.4.3 Pengabdian Pada Profesi	22
2.1.5 Kecerdasan Intelektual.....	22
2.1.6 Kecerdasan Emosional.....	23
2.1.7 Kecerdasan Spiritual.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	28
2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	29
2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit....	30
2.3.4 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit	30
2.3.5 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit.....	31
2.3.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit.....	31
2.4 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel.....	34
3.3. Sumber Data dan Jenis Data.....	36
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.4.1 Kompetensi	36
3.4.2 Independensi	38
3.4.3 Akuntabilitas.....	40

3.4.4 Kecerdasan Intelektual	42
3.4.5 Kecerdasan Emosional	44
3.4.6 Kecerdasan Spiritual.....	46
3.4.7 Kualitas Audit.....	48
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Uji Validitas	52
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.6.3 Analisis Deskriptif.....	53
3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik	53
3.6.4.1 Pengujian Normalitas.....	53
3.6.4.2 Pengujian Multikolinearitas.....	54
3.6.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas.....	54
3.6.5 Analisis Regresi Berganda	55
3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.7 Pengujian Hipotesis	57
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Pengujian Instrumen Penelitian.....	61
4.1.1 Hasil Uji Validitas	61
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	63
4.2 Analisis Deskriptif	65
4.2.1 Deskriptif Identitas Responden	65
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	67
4.2.2 Deskripsi Data Penelitian	68
4.2.2.1 Kompetensi.....	70

4.2.2.2 Independensi	72
4.2.2.3 Akuntabilitas	74
4.2.2.4 Kecerdasan Intelektual	76
4.2.2.5 Kecerdasan Emosional	77
4.2.2.6 Kecerdasan Spiritual	78
4.2.2.7 Kualitas Audit	80
4.3. Analisis Kuantitatif	82
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik	82
4.3.1.1 Pengujian Normalitas	82
4.3.1.2 Pengujian Multikolinearitas	83
4.3.1.3 Pengujian Heteroskedastisitas	84
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.4. Pengujian Hipotesis <i>Parsial</i> (Uji-t)	89
4.5. Pembahasan	93
4.6. Rekapitulasi Hasil Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Keterbatasan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor	35
3.2 Skor Alternatif Jawaban	51
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket	51
4.1 Jumlah Kuesioner Yang Kembali	60
4.2 Hasil Uji Validitas	62
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	64
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	68
4.8 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Kompetensi	71
4.9 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Independensi	73
4.10 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Akuntabilitas	75
4.11 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Intelektual	76
4.12 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Emosional	78
4.13 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Spiritual	79
4.14 Rata-Rata Penilaian Responden Tentang Kualitas Audit	81
4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	83
4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.17 Koefisien Determinasi (RSquare)	89
4.18 Uji Hipotesis Secara <i>Parsial</i>	90
4.19 Rekapitulasi Hasil Hipotesis Penelitian	97

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
4.1 Hasil Uji Normalitas	82
4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Lampiran 2: Output SPSS; Uji Validitas

Lampiran 3: Output SPSS; Uji Reliabilitas

Lampiran 4: Perhitungan Prosentase Identitas Responden

Lampiran 5: Output SPSS; Perhitungan Analisis Deskriptif

Lampiran 6: Output SPSS; Perhitungan Regression

Lampiran 7: Rekapitulasi Data Jawaban 72 Responden

Lampiran 8: Data Identitas Responden

Lampiran 9: Data Jawaban 30 Responden



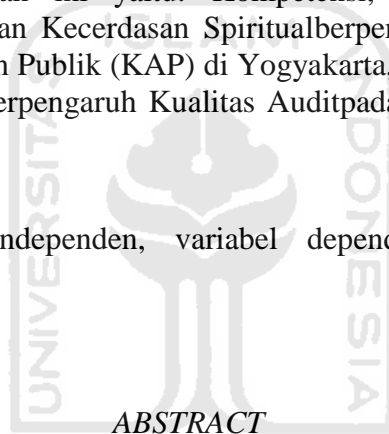
ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Kompetensi, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, sedangkan Independensi dan Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

Kata Kunci : Variabel independen, variabel dependen dan regresi linier berganda.



This research deals with the Analysis of Factors Affecting the Quality Audit (Empirical Study On Public Accounting Office in Yogyakarta). It is aimed at determining the effect of variable Competence, Independence, Accountability, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on the Quality Audit on Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta.

The population in this study consisted of entire staff of auditors both (partner, senior and junior auditors) in Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta.

The study used multiple linear regression analysis were used to obtain a comprehensive picture of the influence of the independent variables on the dependent variable. Results from this study are: competence, intellectual intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence effect on Audit Quality in Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta, whereas no effect Independence and Accountability Audit Quality Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta.

Keywords: independent variable, dependent variable and multiple linear regression.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global yang mengakibatkan peran akuntansi ke depannya semakin lebih berat dan menantang. Laporan keuangan pun menuntut adanya laporan keuangan audit yang reliabel dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor indenpenden, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang dari pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Ardini, 2010). Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak

luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Manajemen tanpa bantuan auditor Kantor Akuntan Publik tidak dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengambilan keputusan karena pihak eksternal perusahaan menganggap bahwa manajemen memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, bentuk-bentuk kepentingan dalam perilaku negatif seperti: Perilaku tidak etis dalam perusahaan terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*) (Hutabarat dan Sianturi, 2012). Kegiatan audit yang dilakukan harus oleh auditor yang profesional, karena Profesi akuntan Indonesia di masa akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme

profesi mutlak diperlukan (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012), serta memiliki kualitas yang tinggi.

Auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing, yang merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Diani dan Ria, 2007). Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang karena memberikan kontribusi yang relevan dan andal yang dapat dipercaya pada audit dan pendapat yang diberikan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas dan profesionalisme merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

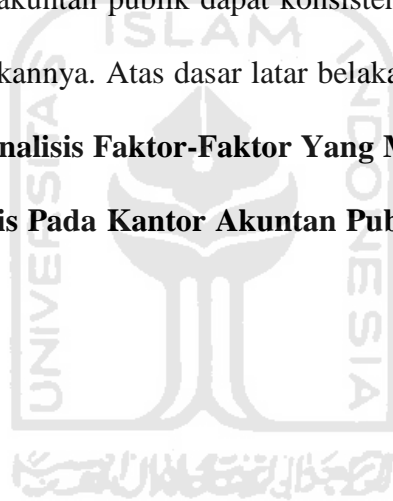
Tanggung jawab seorang auditor cukup berat karena ia bertanggung jawab kepada publik dan investor, seorang auditor selain dituntut dalam independensinya, di dalam bekerja seorang auditor juga dituntut untuk menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya, tidak hanya intelektual saja (Swari dan Ramantha, 2013).

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan tiga kecerdasan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Menurut Barnes dan Huan 1993 (dalam Swari dan Ramantha, 2013) menyebutkan bahwa kualitas auditor tergantung pada faktor independensi dan kompetensi. Kemudian Notoprasetyo (2012) menyatakan bahwa pengertian kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan/knowledge), afeksi (sikap dan perilaku-attitude-meliputi etika, kecerdasan emosional, dan spiritual), dan psikomotorik (keterampilan teknis/fisik). Apabila di dalam melakukan pemeriksaan/audit baik auditor junior maupun auditor senior hanya memiliki independensi saja, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu lain yang relevan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat

kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta).**"



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Apakah Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
4. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
5. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
6. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta
6. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Batasan Masalah dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori-teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini, Kajian Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, Kerangka Pemikiran, Instrumen Pengumpulan Data.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Identifikasi Variabel serta Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data serta Pengujian Hipotesis dengan alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Berganda.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian, meliputi kesimpulan dari hasil analisis data disertai dengan keterbatasan-keterbatasan dan saran-saran yang diperlukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kualitas Audit

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

2.1.1.1 Tanggung jawab profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2.1.1.2 Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

2.1.1.3 Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

2.1.1.4 Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

2.1.1.5 Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.1.6 Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

2.1.1.7 Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2.1.1.8 Standar Teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah

standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2001):

1. Standar Umum.

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan.

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus Dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran

kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Ardini (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.2 Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Sedangkan Trotter (1986) dalam Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “ mengetahui sesuatu “ ke “ mengetahui bagaimana“. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif. Adapun Bedard (1986) dalam lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

2.1.2.1 Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004). Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1.) Pengetahuan pengauditan umum, (2.) Pengetahuan area fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Berdasarkan Murtanto dan Gudono (1999) terdapat 2 (dua) pandangan mengenai keahlian. Pertama, pandangan perilaku terhadap keahlian yang didasarkan pada paradigma einhorn. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria objektif dalam mendefinisikan seorang ahli. Kedua, pandangan kognitif yang menjelaskan keahlian dari sudut pandang pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

2.1.2.2 Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

2.1.3 Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Menurut Arens dkk (2004) dalam Ardini (2010) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Ardini (2010) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek :

- 1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif.

- 2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.
- 3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Menurut Taylor 1997 dalam Ardini (2010) ada dua aspek independensi yaitu independensi sikap mental dan independensi penampilan, jika KAP menerima fee audit yang tinggi maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini bersih. Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya independensi akuntan publik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa (Ardini, 2010) :

- 1) Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan.
- 2) Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.
- 3) Independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2.1.4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Tetclock (1984) dalam Ardini (2010) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut Ardini (2010), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor atau manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu : Tanggungjawab Kepada Klien dan Tanggungjawab Rekan Seprofesi.

Akuntabilitas menurut Elisha dan Icuk (2010) menggunakan tiga indikator yaitu meliputi: motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Berikut ini penjelasan tiga indikator pada akuntabilitas :

2.1.4.1 Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Robbins (2008), mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jika dikaitkan dengan dunia kerja motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

2.1.4.2 Kewajiban Sosial

Kewajiban Sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan

dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Elisha dan Icuk, 2010).

2.1.4.3 Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi diceminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2.1.5. Kecerdasan Intelektual

Menurut Swari dan Ramantha (2013), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan/audit dengan baik, dimana hasil pemeriksaan tersebut akan

menjadi tolok ukur auditor dalam menentukan atau merekomendasikan opini audit.

2.1.6. Kecerdasan Emosional

Emosi menurut Robbins (2003) adalah reaksi terhadap satu objek bukan pada satu sifat atau perasaan yang hebat terhadap seseorang atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan bentuk keinginan yang kuat yang dialami seseorang yang ditimbulkan oleh keadaan atau peristiwa yang terjadi di sekelingnya. Adapun kecerdasan emosional, menurut Wibowo (2001) dalam Notoprasetyo (2012) adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Didalam kecerdasan emosional terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional itu seperti apa. Menurut Notoprasetyo (2012) terdapat beberapa komponen kecerdasan emosional dengan lebih spesifik lagi yaitu terdiri dari 2 (dua) jenis kecakapan, diantaranya: Intrapersonal intelligence dan interpersonal intelligence. Intrapersonal intelligence merupakan kecakapan bagaimana cara mengenali dan mengendalikan perasaan kita sendiri yang terdiri dari:

- 1) Kesadaran diri meliputi: Keadaan emosi diri, penilaian pribadi dan percaya diri.
- 2) Pengaturan diri meliputi: Pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada adaptif, dan inovatif.

- 3) Motivasi meliputi: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis.

Sedangkan interpersonal intelligence (kecakapan berhubungan dengan orang lain) yang terdiri dari:

1. Empati meliputi: Memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.
2. Keterampilan sosial meliputi: Pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi serta kerja tim.

2.1.7. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Notoprasetyo, 2012) otak kecerdasan spiritual bekerja dan berfikir unitif, yaitu kemampuan untuk menangkap seluruh konteks yang mengaitkan antar unsur yang terlibat. Pada pedoman kode etik akuntan publik 2010 yang diterbitkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), menegaskan prinsip dasar etika profesi akuntan adalah bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, setiap anggota akan tetap mempunyai kejujuran, komitmen, tegas, dan tanpa pretensi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam

tingkat *Spiritual Quotient* yang tinggi dan berkembang baik mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Hal tersebut ditegaskan oleh Zahar dan Marshal (2000) dalam Notoprasetio (2012), tanda dari Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kengangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (holistik).

2.2 Penelitian Terdahulu

Swari dan Ramantha (2013), Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 63 auditor dengan teknik purposive sampling. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Kontribusi seluruh variabel bebas terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sebesar 81 persen sedangkan 19 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Ilmiyati dan Suhardjo (2012), Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 auditor yang terdapat pada 11 KAP di Kota Semarang. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ardini (2010), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 83 auditor yang terdapat pada kota Surabaya, Jawa Timur. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi,

akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Tingkat koefisien determinasi R square (R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi dari kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit tetapi tidak terlalu besar. Dari hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Notoprasetyo (2012), Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual auditor terhadap kinerja auditor. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 46 auditor independen yang bekerja pada KAP di Surabaya. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hal ini dapat dikarenakan semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang akuntan, maka akan berpengaruh signifikan dan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) juga berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Agusti dan Pertiwi (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 89 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 di wilayah Sumatera. Metode Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Setelah melakukan analisis literatur berupa dasar-dasar teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010). Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau

lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (due professional care). Hasil penelitian Ardini (2010) serta Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ardini, 2010). Hasil penelitian Ardini (2010) serta Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Hasil penelitian Ardini (2010) serta Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₃ : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

Menurut Swari dan Ramantha (2013), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan sesuatu yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan/audit dengan baik, dimana hasil pemeriksaan tersebut akan menjadi tolok ukur auditor dalam menentukan atau merekomendasikan opini audit. Hasil penelitian Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa

kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₄ : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.5. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor pasti membutuhkan Emotional Quotient yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja yang berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin kerja. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaannya dengan baik, dan mampu menangani perasaan orang lain dengan efektif. Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku etis dalam profesi (Notoprasetyo, 2012). Hasil penelitian Notoprasetyo (2012) serta Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₅ : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.6. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia

dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2002; dalam Notoprasetyo, 2012) otak kecerdasan spiritual bekerja dan berfikir unitif, yaitu kemampuan untuk menangkap seluruh konteks yang mengaitkan antar unsur yang terlibat. Pada pedoman kode etik akuntan publik 2010 yang diterbitkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), menegaskan prinsip dasar etika profesi akuntan adalah bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, setiap anggota akan tetap mempunyai kejujuran, komitmen, tegas, dan tanpa pretensi. Hasil penelitian Notoprasetyo (2012) serta Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₆ : Kompetensi Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

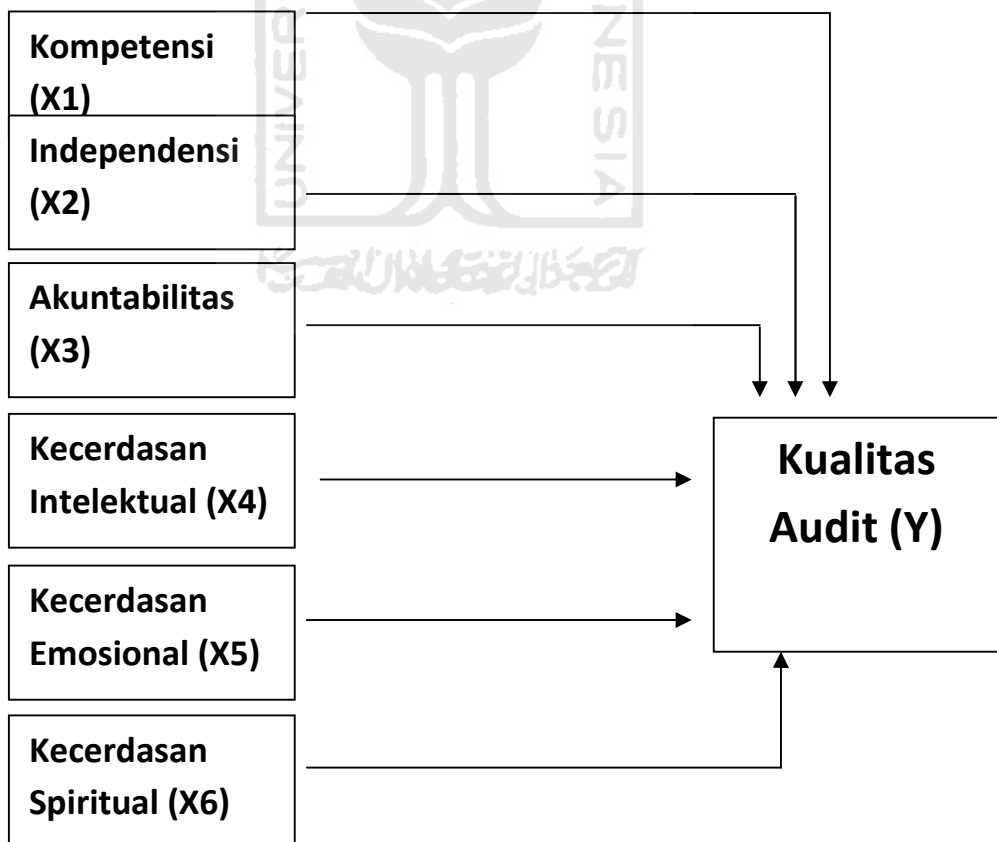
2.4 Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan public dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup, independensi yang baik, akuntabilitas dan memiliki tiga kecerdasan yang memadai Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dari para responden dengan maksud untuk memahami dan atau meramalkan beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, yaitu ada pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs Soeroso Donosapoetro	13
2	KAP Inarejz dan Rekan	10
3	KAP Indarto	5
4	KAP Kuncoro	20
5	KAP Hadiono	10
6	KAP Kumala Hadi	15
7	KAP Hadori dan Rekan	19
8	KAP Abdul Moutolib	13
9	KAP Henry dan Sugeng	20
10	KAP Suhartati	15

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampelnya adalah dengan cara sensus, sehingga sampel penelitiannya merupakan populasi yaitu seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dari total 140 kuesioner yang dibagikan pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, hanya 72 kuesioner yang dikembalikan oleh Kantor Akuntan Publik. Dari 72 kuesioner tersebut Kantor Akuntan Publik tidak semuanya mengembalikan kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang kembali akan menjadi sampel penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, jika diklasifikasikan menurut sumbernya, adalah :

Data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2009) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan ini diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dan kualitas audit yang diajukan peneliti melalui kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Variabel kompetensi akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Ardini, 2010):

1. Mutu Personal : Memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.
2. Pengetahuan Umum : Memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit.

3. Keahlian Khusus : Mempunyai keahlian khusus yang dapat mendukung proses audit.

Cara untuk mengukur pada variabel Kompetensi menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel kompetensi adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.2 Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Variabel independensi akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Swari dan Ramantha, 2013):

1. Hubungan dengan klien : Bersifat independen dan jujur dalam menjalin hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien : Menerima sanksi dari klien ketika audit yang dilakukan buruk

3. Telaah dari rekan (peer review) : Telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit
4. Pemberian jasa non audit : Memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama

Cara untuk mengukur pada variabel Independensi menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel independensi adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{BMax - BMin}{Kl} = I$$

- I : Interval
BMax : Rentang Tertinggi
BMin : Rentang Terendah
Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Variabel akuntabilitas akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Ardini, 2010):

1. Motivasi Auditor untuk menyelesaikan tugas audit : Memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas.

2. Besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan : Memiliki daya pikir yang baik dari auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
3. Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan : Bekerja dengan sebaik mungkin agar mengetahui informasi yang relevan yang bersumber dari atasan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

Cara untuk mengukur pada variabel Akuntabilitas menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel akuntabilitas adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.4. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami dan mengintepretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Variabel kecerdasan intelektual akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Swari dan Ramantha, 2013) :

1. Kemampuan bahasa (verbal) : Memiliki kemampuan berbahasa yang baik
2. Kemampuan logika : Memiliki kemampuan logika yang baik
3. Kemampuan numerik : Memiliki kemampuan berhitung yang baik

Cara untuk mengukur pada variabel Kecerdasan Intelektual menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel kecerdasan intelektual adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

- I : Interval
BMax : Rentang Tertinggi
BMin : Rentang Terendah
Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengakui perasaan diri sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, serta menanggapi dan menerapkannya dengan tepat akan keberadaan energi emosi yang dimilikinya, sehingga dapat bertindak secara efektif dan rasional. Variabel kecerdasan emosional akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Notoprasetyo, 2012) :

1. Pengenalan diri : Kemampuan memahami emosi diri sendiri
2. Pengendalian diri : Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi diri

3. Motivasi : Memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas
4. Empati : Peka terhadap perasaan orang lain
5. Keterampilan Sosial : Memiliki kemampuan mendengarkan masalah orang lain dalam melakukan interaksi sosial

Cara untuk mengukur pada variabel Kecerdasan Emosional menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel kecerdasan emosional adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

- I : Interval
- BMax : Rentang Tertinggi
- BMin : Rentang Terendah
- Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.6. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberikan makna dan nilai kehidupan dengan nilai-nilai kebajikan yang bersumber pada agama (ketuhanan) yang diaplikasikan dalam setiap aktivitas dan perilaku, menuju menjadi manusia yang sempurna. Variabel kecerdasan spiritual akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Notoprasetyo, 2012) :

1. Relasi spiritual keagamaan : Mempunyai kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang kuat

2. Relasi sosial keagamaan Merasakan kehadiran Tuhan pada setiap aktivitas pekerjaan

3. Etika-sosial : Memiliki etika yang baik dalam melakukan interaksi sosial

Cara untuk mengukur pada variabel Kecerdasan Spiritual menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel kecerdasan spiritual adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

- I : Interval
BMax : Rentang Tertinggi
BMin : Rentang Terendah
Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.4.7. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel Kualitas Audit akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut (Ardini, 2010) :

1. Deteksi salah saji : Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien.
2. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) :
Menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan.

3. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) : Melaksanakan tugas selalu sesuai prosedur yang ada.
4. Supervisi dari manajer atau partner : Percaya terhadap pernyataan klien dan memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat
5. Prinsip kehati-hatian : Berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit

Cara untuk mengukur pada variabel Kompetensi menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan pada variabel kompetensi adalah skala likert. Skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) SS (Sangat setuju)
- 2) S (Setuju)
- 3) CS (Cukup setuju)
- 4) TS (Tidak setuju)
- 5) STS (Sangat tidak setuju)

Deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

1. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
2. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
3. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
4. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
5. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Melalui instrumen penelitian ini, peneliti akan lebih mudah untuk mengungkap data yang diinginkan berdasarkan pada variabel penelitian. Peneliti menggunakan instrument berupa angket untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada satu macam angket yang dibagikan.

- 1) Bagian pertama berisi kata pengantar angket yang ditujukan pada subjek penelitian.
- 2) Bagian kedua berupa petunjuk pengerjaan dan berisi daftar pertanyaan yang harus diisi responden.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Angket
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Variabel	Nomor item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kompetensi	1,3,4,5	2	5
Independensi	1,3,4,5	2,6	6
Akuntabilitas	1,2,3,4,5	-	5
Kecerdasan Intelektual	1,2,3,4,5,6	-	6
Kecerdasan Emosional	1,2,3,4,5,6	-	6
Kecerdasan Spiritual	1,2,3,4,6	5	6
Kualitas Audit	1,2,3,4,5	6	6

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dihandalkan (Situmorang, 2010). Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas, salah satunya adalah dengan formulasi koefisien *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2010).

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum t_b^2}{t_i^2} \right]$$

Yang mana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui hasil suatu penelitian diterima atau ditolak suatu hipotesis, maka dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung dengan teori data yang telah ditabulasi, kemudian diikhtisarkan (Sugiyono, 2010). Metode deskriptif ini berupa uraian tentang masalah yang berhubungan dengan Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dan kualitas audit.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan *estimator linear* yang tidak bias (Algifari, 2010). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik.

3.6.4.1 Pengujian Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji

apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik *probability plot* (P-Plot).

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4.2 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel *independen* sama dengan nol (Gozhali, 2005). Proteksinya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance Inflation Faktor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3.6.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *scatterplot* dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, terdapat titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Variabel *independen* tersebut adalah Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan variabel *dependen* adalah Kualitas Audit. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang *signifikan* dari beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen* maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$= + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Akuntabilitas

X_4 = Kecerdasan Intelektual

X_5 = Kecerdasan Emosional

X_6 = Kecerdasan Spiritual

e = Residual error

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel *independen*. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *dependen* yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel *independen*, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan

untuk menggunakan nilai *Adjusted R*² pada saat mengevaluasi model *regresi* terbaik. Tidak seperti *R*², nilai *Adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambah ke dalam model (Ghozali, 2005).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Merumuskan hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

H01: $b_1 = 0$ Kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha1: $b_1 \neq 0$ Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

H02: $b_2 = 0$ Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha2: $b_2 \neq 0$ Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

H03: $b_3 = 0$ Akuntabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha3: $b_3 \neq 0$ Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

H04: $b_4 = 0$ Kecerdasan Intelektual Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha4:b4 = 0 Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

H05: b5 = 0 Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha5:b5 = 0 Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit

6. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

H06: b6 = 0 Kecerdasan Spiritual Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha6:b6 = 0 Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3.7.2 Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%

3.7.3 Kriteria Pengujian

- 1) Jika P value $> \alpha$ = H0 diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap variabel Kualitas Audit .
- 2) Jika P value $\leq \alpha$ = H0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap variabel Kualitas Audit.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, sehingga sampel penelitiannya merupakan populasi yaitu seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yaitu staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dari total 140 kuesioner yang

dibagikan pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, hanya 72 kuesioner yang dikembalikan oleh Kantor Akuntan Publik. Dari 72 kuesioner tersebut Kantor Akuntan Publik tidak semuanya mengembalikan kuesioner. Pada tabel 4.1 ini akan disebutkan total kuesioner yang dikembalikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner Yang Kembali

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Kuesioner Kembali
1	KAP Drs Soeroso Donosapoetra	13	9
2	KAP Inaresjz dan Rekan	10	5
3	KAP Indarto	5	5
4	KAP Kuncoro	20	8
5	KAP Hadiono	10	4
6	KAP Kumala Hadi	15	8
7	KAP Hadori dan Rekan	19	9
8	KAP Abdul Muntholib	13	7
9	KAP Henry dan Sugeng	20	8
10	KAP Suhartati	15	9
Total		140	72

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang menjadi sampel penelitian melalui kuesioner. Hasil dari jawaban-jawaban kuesioner dari para responden ini yang nantinya akan menjadi informasi untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang meliputi karakteristik responden dan penilaian responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dan analisis kuantitatif sebagai analisis yang menggunakan rumus dan teknik perhitungan untuk mengatasi masalah yang sedang diteliti. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linier Berganda..

4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS

versi 20.0. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X_1)	$X_{1.1}$	0.788	0.3610	Valid
	$X_{1.2}$	0.788	0.3610	Valid
	$X_{1.3}$	0.733	0.3610	Valid
	$X_{1.4}$	0.875	0.3610	Valid
	$X_{1.5}$	0.893	0.3610	Valid
Independensi (X_2)	$X_{2.1}$	0.897	0.3610	Valid
	$X_{2.2}$	0.820	0.3610	Valid
	$X_{2.3}$	0.610	0.3610	Valid
	$X_{2.4}$	0.805	0.3610	Valid
	$X_{2.5}$	0.691	0.3610	Valid
	$X_{2.6}$	0.601	0.3610	Valid
Kecerdasan Intelektual (X_4)	$X_{4.1}$	0.632	0.3610	Valid
	$X_{4.2}$	0.857	0.3610	Valid
	$X_{4.3}$	0.810	0.3610	Valid
	$X_{4.4}$	0.817	0.3610	Valid
	$X_{4.5}$	0.800	0.3610	Valid
	$X_{4.6}$	0.475	0.3610	Valid
Kecerdasan Emosional (X_5)	$X_{5.1}$	0.891	0.3610	Valid
	$X_{5.2}$	0.836	0.3610	Valid
	$X_{5.3}$	0.809	0.3610	Valid
	$X_{5.4}$	0.835	0.3610	Valid
	$X_{5.5}$	0.891	0.3610	Valid
	$X_{5.6}$	0.836	0.3610	Valid
Kecerdasan Spiritual (X_6)	$X_{6.1}$	0.817	0.3610	Valid
	$X_{6.2}$	0.728	0.3610	Valid
	$X_{6.3}$	0.560	0.3610	Valid
	$X_{6.4}$	0.804	0.3610	Valid
	$X_{6.5}$	0.547	0.3610	Valid
	$X_{6.6}$	0.487	0.3610	Valid
Kualitas Audit (Y)	$Y_{.1}$	0.805	0.3610	Valid
	$Y_{.2}$	0.762	0.3610	Valid
	$Y_{.3}$	0.890	0.3610	Valid
	$Y_{.4}$	0.885	0.3610	Valid
	$Y_{.5}$	0.616	0.3610	Valid
	$Y_{.6}$	0.623	0.3610	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item kuesioner variabel penelitian yaitu Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga kuesioner dari variabel-variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dihandalkan (Sugiyono, 2010). Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%.

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien alpha *Cronbach* positif $> 0,6$ maka faktor tersebut reliabel.
- 2) Jika koefisien alpha *Cronbach* negatif $> 0,6$ maka faktor tersebut tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang ada di bawah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kompetensi (X_1)	0.870	Reliabel
Independensi (X_2)	0.827	Reliabel
Akuntabilitas (X_3)	0.832	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X_4)	0.828	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X_5)	0.955	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X_6)	0.733	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.856	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian yaitu Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini menggambarkan tentang identitas responden yang diteliti dan deskripsi data variabel penelitian dari variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit.

4.2.1. Deskriptif Identitas Responden

Deskripsi identitas responden seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta secara lengkap adalah sebagai berikut :

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 72 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden penelitian. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	54	75.0
Perempuan	18	25.0
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui dari 72 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (75.0%), sedangkan untuk

responden perempuan sebanyak 18 orang (25.0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta adalah laki-laki.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 72 responden diperoleh data tentang tingkat usia responden penelitian. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Prosentase
<25 tahun	0	0
25-35 tahun	23	32.0
35-45 tahun	33	45.8
Lebih dari 45 tahun	16	22.2
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui dari 72 responden, tak satupun yang mempunyai usia responden < 25 tahun, berusia antara 25 – 35 tahun sebanyak 23 orang (32.0%), berusia antara 33-45 tahun sebanyak 33 orang (45.8%) dan diatas 45 tahun sebanyak 16 orang (22.2%). Hal ini menunjukkan bahwa staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta mayoritas berusia 35 – 45 tahun.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 72 responden diperoleh data tentang pendidikan terakhir staf auditor baik itu (partner,

senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat di lihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Prosentase
Diploma	5	6.9
Sarjana	56	77.8
Pasca sarjana	11	15.3
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui dari 72 responden, pendidikan terakhir responden adalah diploma sebanyak 5 orang (6.9%), selanjutnya pendidikan terakhir responden pascasarjana yaitu sebanyak 11 orang (15.3%), dan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah sarjana yaitu sebanyak 56 orang (77.8%). Hal ini menunjukkan bahwa staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta mayoritas pendidikan terakhir adalah sarjana.

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari 72 responden diperoleh data tentang masa kerja staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat di lihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Prosentase
kurang dari 5 tahun	11	15.3
6-10 tahun	41	56.9
11-20 tahun	20	27.8
21-30 tahun	0	0
Lebih dari 30 tahun	0	0
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui dari 72 responden, masa kerja responden kurang dari 5 tahun sebanyak 11 orang (15.3%), selanjutnya masa kerja responden antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 41 orang (56.9%), selanjutnya masa kerja responden antara 11-20 tahun yaitu sebanyak 20 orang (27.8%), serta tak ada satupun responden dengan masa kerja antara 21-30 tahun dan masa kerja lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta mayoritas bekerja dengan waktu 6-10 tahun.

4.2.2 Deskripsi data Penelitian

Deskripsi data penelitian menunjukkan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden terhadap pertanyaan dari Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual serta Kualitas Audit yang terdiri dari beberapa item-item pernyataan dengan skala sangat setuju, setuju, ragu-ragu tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-

masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\frac{B_{Max} - B_{Min}}{Kl} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

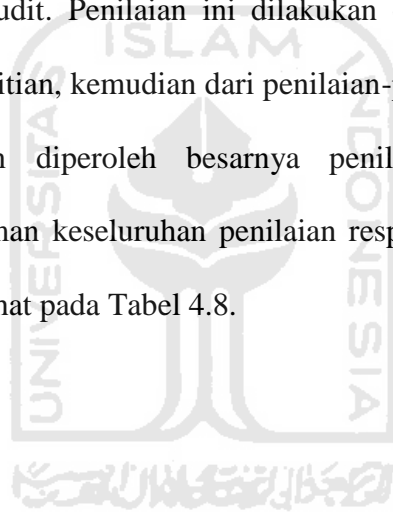
$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut:

6. Interval 1,00 sd 1,80 kategori sangat tidak setuju
7. Interval 1,81 sd 2,60 kategori tidak setuju
8. Interval 2,61 sd 3,40 kategori ragu-ragu
9. Interval 3,41 sd 4,20 kategori setuju
10. Interval 4,21 sd 5,00 kategori sangat setuju

4.2.2.1 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Pada variabel kompetensi diukur dengan 5 item kuesioner yang menjelaskan bahwa memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan, memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit, mempunyai keahlian khusus yang dapat mendukung proses audit. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel kompetensi. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel kompetensi dapat dilihat pada Tabel 4.8.



Tabel 4.8
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kompetensi

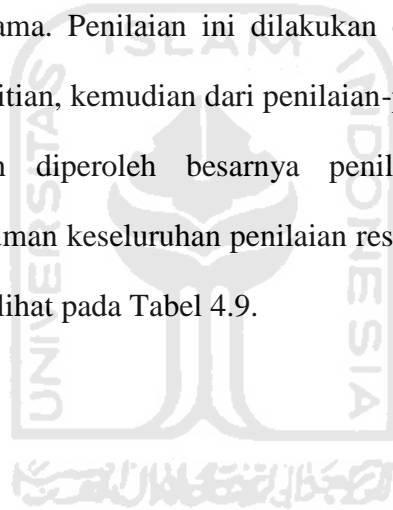
No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal	3.96	Setuju
2	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit	3.86	Tidak Setuju
3	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik	3.75	Setuju
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan	3.68	Setuju
5	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan	3.60	Setuju
Rerata		3.76	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dinyatakan variabel kompetensi memiliki skor rata-rata sebesar 3.76 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya tingkat kompetensi staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dimana kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

4.2.2.2 Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pada variabel independensi diukur dengan 6 item kuesioner yang menjelaskan bahwa bersifat independen dan jujur dalam menjalin hubungan dengan klien, menerima sanksi dari klien ketika audit yang dilakukan buruk, telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel independensi. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel independensi dapat dilihat pada Tabel 4.9.



Tabel 4.9
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Independensi

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien	4.08	Setuju
2	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya	4.38	Sangat Tidak Setuju
3	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama	4.44	Sangat Setuju
4	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik	4.19	Setuju
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien	4.01	Setuju
6	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur	3.96	Tidak Setuju
Rerata		4.17	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dinyatakan variabel independensi memiliki skor rata-rata sebesar 4.17 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya sikap yang diharapkan dari staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

4.2.2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pada variabel akuntabilitas diukur dengan 5 item kuesioner yang menjelaskan bahwa memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas, memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit, memiliki daya pikir yang baik dari auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, bekerja dengan sebaik mungkin agar mengetahui informasi yang relevan yang bersumber dari atasan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel akuntabilitas. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel akuntabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Akuntabilitas

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas	3.97	Setuju
2	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	3.90	Setuju
3	Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan	3.61	Setuju
4	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	3.36	Netral
5	Semakin besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan maka auditor akan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik	3.83	Setuju
Rerata		3.73	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dinyatakan variabel akuntabilitas memiliki skor rata-rata sebesar 3.73 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya dorongan psikologi yang membuat staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

4.2.2.4 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Pada variabel kecerdasan intelektual diukur dengan 6 item kuesioner yang menjelaskan bahwa memiliki kemampuan berbahasa yang baik, memiliki kemampuan logika yang baik, memiliki kemampuan berhitung yang baik. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel kecerdasan intelektual. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel kecerdasan intelektual dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Intelektual

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Saya memahami setiap apa yang dibaca	3.89	Setuju
2	Saya mampu mengingat nama klien	4.06	Setuju
3	Saya mampu mengenali urutan logis dalam masalah	3.89	Setuju
4	Saya mampu mengingat pengalaman masalah lalu sebagai pembelajaran untuk seterusnya	3.92	Setuju
5	Saya mampu memecahkan masalah dengan bijaksana	3.69	Setuju
6	Saya mampu berhitung dengan cepat dan akurat	3.93	Setuju
Rerata		3.89	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dinyatakan variabel kecerdasan intelektual memiliki skor rata-rata sebesar 3.89 yang berada dalam interval

(3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya kemampuan staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya.

4.2.2.5 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengakui perasaan diri sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, serta menanggapi dan menerapkannya dengan tepat akan keberadaan energi emosi yang dimilikinya, sehingga dapat bertindak secara efektif dan rasional. Pada variabel kecerdasan emosional diukur dengan 6 item kuesioner yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami emosi diri sendiri, kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi diri, memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas, peka terhadap perasaan orang lain, memiliki kemampuan mendengarkan masalah orang lain dalam melakukan interaksi sosial. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel kecerdasan emosional. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Emosional

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Saya mampu mengelola emosi	4.06	Setuju
2	Pemahaman emosi diri sendiri diperlukan dalam pekerjaan	3.99	Setuju
3	Saya mempunyai tolak ukur dalam kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri	3.86	Setuju
4	Atasan saya sangat memberikan dorongan untuk karyawan selalu berprestasi	3.76	Setuju
5	Peka terhadap perasaan orang lain dapat mendukung kelancaran dalam pekerjaan	4.04	Setuju
6	Dengan mendengarkan masalah orang lain dapat mendukung kelancaran pekerjaan	4.04	Setuju
Rerata		3.95	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dinyatakan variabel kecerdasan emosional memiliki skor rata-rata sebesar 3.95 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya kemampuan staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dalam mengakui perasaan diri sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, serta menanggapi dan menerapkannya dengan tepat akan keberadaan energi emosi yang dimilikinya, sehingga dapat bertindak secara efektif dan rasional.

4.2.2.6 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberikan makna dan nilai kehidupan dengan nilai-nilai kebajikan yang bersumber pada agama

(ketuhanan) yang diaplikasikan dalam setiap aktivitas dan perilaku, menuju menjadi manusia yang sempurna. Pada variabel kecerdasan spiritual diukur dengan 6 item kuesioner yang menjelaskan bahwa mempunyai kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang kuat, merasakan kehadiran Tuhan pada setiap aktivitas pekerjaan, memiliki etika yang baik dalam melakukan interaksi sosial. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel kecerdasan spiritual. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel kecerdasan spiritual dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kecerdasan Spiritual

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Saya mempunyai kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sangat kuat	4.22	Sangat Setuju
2	Saya mempunyai kepercayaan yang teguh dalam mengerjakan tugas dengan disiplin dan sebaik-baiknya	4.19	Setuju
3	Saya dapat merasakan kehadiran Tuhan pada setiap aktivitas pekerjaan saya	3.86	Setuju
4	Saya selalu berdoa sebelum mengerjakan sesuatu dalam pekerjaan	3.78	Setuju
5	Meski terkadang belum jelas kebenarannya, saya tetap menceritakan informasi yang saya terima tentang orang lain pada rekan kerja saya	4.26	Sangat Tidak Setuju
6	Saya merasa tidak nyaman mengerjakan sesuatu tanpa dasar yang kuat	4.18	Setuju
Rerata		4.08	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dinyatakan variabel kecerdasan spiritual memiliki skor rata-rata sebesar 4.08 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan baiknya kemampuan staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dalam memberikan makna dan nilai kehidupan dengan nilai-nilai kebajikan yang bersumber pada agama (ketuhanan) yang diaplikasikan dalam setiap aktivitas dan perilaku, menuju menjadi manusia yang sempurna.

4.2.2.7 Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pada variabel kualitas audit diukur dengan 6 item kuesioner yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan, melaksanakan tugas selalu sesuai prosedur yang ada, percaya terhadap pernyataan klien dan memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Penilaian ini dilakukan oleh 72 responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dari penilaian-penilaian tersebut di rata-rata, sehingga akan diperoleh besarnya penilaian terhadap variabel kualitas audit. Rangkuman keseluruhan penilaian responden terhadap variabel kualitas audit dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14
Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kualitas Audit

No item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik	4.17	Setuju
2	Saya menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan	3.93	Setuju
3	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit	3.75	Setuju
4	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit	3.56	Setuju
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	3.94	Setuju
6	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien	3.76	Tidak Setuju
Rerata		3.85	Setuju

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dinyatakan variabel kualitas audit memiliki skor rata-rata sebesar 3.85 yang berada dalam interval (3,41 s/d skor 4,20) atau dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan tingginya kemungkinan di mana seorang auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

4.3 Analisis Kuantitatif

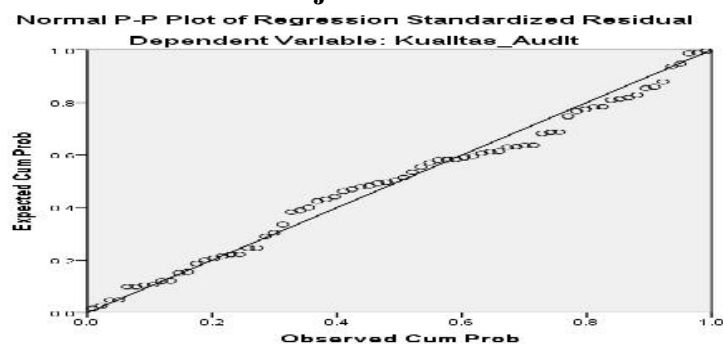
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data, 2015.

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. Sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan uji t.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.15

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi	.861	1.161
Independensi	.756	1.322
1 Akuntabilitas	.891	1.123
Kecerdasan_Intelektual	.806	1.240
Kecerdasan_Emosional	.894	1.119
Kecerdasan_Spiritual	.796	1.256

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

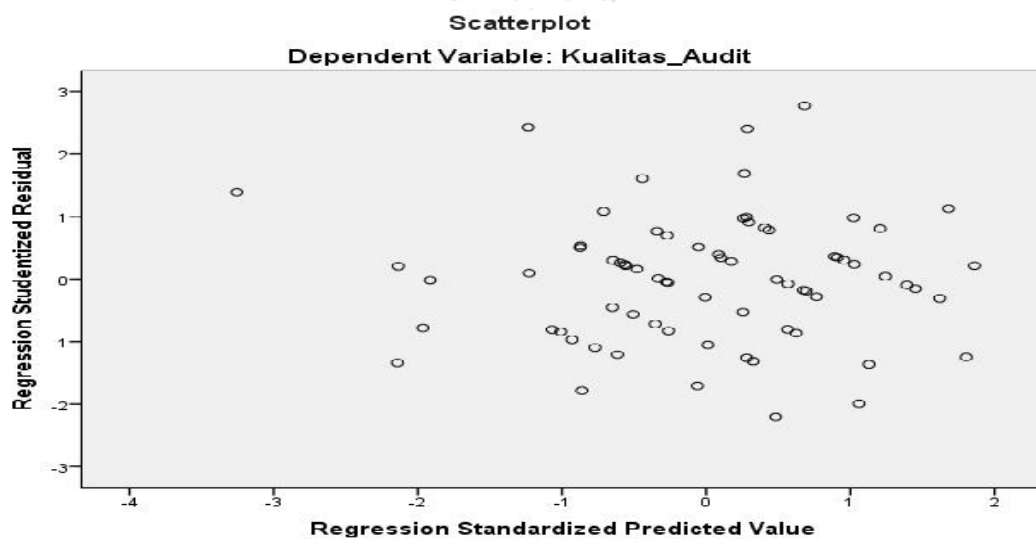
Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari Tabel 4.15 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 20.0*, menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.577	.812		.711	.480
Kompetensi	.269	.073	.362	3.688	.000
Independensi	.074	.163	.048	.454	.651
1 Akuntabilitas	-.026	.118	-.021	-.222	.825
Kecerdasan_Intelektual	.142	.068	.213	2.106	.039
Kecerdasan_Emosional	.180	.076	.229	2.374	.021
Kecerdasan_Spiritual	.226	.064	.359	3.522	.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari Tabel 4.16 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,577 + 0,269X_1 + 0,074X_2 - 0,026X_3 + 0,142X_4 + 0,180X_5 + 0,226X_6$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,577 berarti bahwa variabel yang meliputi Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual tidak ada perubahan atau dianggap konstan, maka besarnya arah nilai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta adalah positif atau sebesar 0,577.

2. Koefisien regresi Kompetensi (b_1)

Pada variabel Kompetensi mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,269. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi kompetensi tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi Independensi (b_2)

Pada variabel Independensi mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,074. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di

Yogyakarta menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi Independensi tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi Akuntabilitas (b_3)

Pada variabel Akuntabilitas mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar -0,026. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi Akuntabilitas tersebut akan menurunkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

5. Koefisien regresi Kecerdasan Intelektual (b_4)

Pada variabel Kecerdasan Intelektual mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,142. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Intelektual tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

6. Koefisien regresi Kecerdasan Emosional (b_5)

Pada variabel Kecerdasan Emosional mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,180. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

7. Koefisien regresi Kecerdasan Spiritual (b_6)

Pada variabel Kecerdasan Spiritual mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,226. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Spiritual tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta digunakan koefisien determinasi berganda (*Adjusted*

R_{Square}). Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (Rsquare)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.412	.35041	2.245

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual, Kecerdasan_Emosional, Akuntabilitas, Kecerdasan_Intelektual, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Hasil olah data, 2015.

Dari Tabel 4.17 dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,412 maka dapat diartikan bahwa 41,2% Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis *Parsial* (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.18. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara *parsial* terhadap Kualitas Audit pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Hasil uji $t_{\text{-test}}$ dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.577	.812		.711	.480
Kompetensi	.269	.073	.362	3.688	.000
Independensi	.074	.163	.048	.454	.651
1 Akuntabilitas	-.026	.118	-.021	-.222	.825
Kecerdasan_Intelektual	.142	.068	.213	2.106	.039
Kecerdasan_Emosional	.180	.076	.229	2.374	.021
Kecerdasan_Spiritual	.226	.064	.359	3.522	.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Hasil olah data, 2015

1) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

H01: $b_1 = 0$ Kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha1: $b_1 \neq 0$ Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kompetensi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

H02: $b_2 = 0$ Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha2: $b_2 \neq 0$ Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Independensi sebesar 0,651. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,651 > 0,05$), maka Ho diterima; yang berarti Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit .

3) Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

H03: $b_3 = 0$ Akuntabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha3: $b_3 \neq 0$ Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Akuntabilitas sebesar 0,825. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,825 > 0,05$), maka Ho diterima; yang berarti Akuntabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit .

4) Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

H04: $b_4 = 0$ Kecerdasan Intelektual Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ha4: $b_4 \neq 0$ Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 0,039. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,039 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

$H_{05}: b_5 = 0$ Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

$H_{a5}: b_5 \neq 0$ Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,021. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

6) Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

$H_{06}: b_6 = 0$ Kecerdasan Spiritual Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

$H_{a6}: b_6 \neq 0$ Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari

tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,412 maka dapat diartikan bahwa 41,2% Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel Kompetensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Signifikan ini dapat ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} dengan signifikansi- t dari masing-masing dimensi kualitas pelayanan dibawah 5% (0,05). Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010). Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan

teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Hasil penelitian Ardini (2010) serta Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Menurut Swari dan Ramantha (2013), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan sesuatu yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan/audit dengan baik, dimana hasil pemeriksaan tersebut akan menjadi tolok ukur auditor dalam menentukan atau merekomendasikan opini audit. Hasil penelitian Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor pasti membutuhkan Emotional Quotient yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja yang berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin kerja. Oleh karena itu, seseorang yang

mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaannya dengan baik, dan mampu menangani perasaan orang lain dengan efektif. Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku etis dalam profesi (Notoprasetyo, 2012). Hasil penelitian Notoprasetyo (2012) serta Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2002; dalam Notoprasetyo, 2012) otak kecerdasan spiritual bekerja dan berfikir unitif, yaitu kemampuan untuk menangkap seluruh konteks yang mengaitkan antar unsur yang terlibat. Pada pedoman kode etik akuntan publik 2010 yang diterbitkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), menegaskan prinsip dasar etika profesi akuntan adalah bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, setiap anggota akan tetap mempunyai kejujuran, komitmen, tegas, dan tanpa pretensi. Hasil penelitian Notoprasetyo (2012) serta Swari dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan masih adanya campur tangan dari pimpinan/ inspektur untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta terdapat intervensi atas prosedur yang dipilih oleh auditor. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ardini, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Queena dan Rohman (2012) bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana

akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyanti (2014) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa dari 6 hipotesis yang diajukan semua hipotesis tidak sepenuhnya terbukti. Selanjutnya hasil uji dari tiap-tiap hipotesis di atas akan disajikan secara ringkas pada tabel 4.19 tentang kesimpulan hipotesis di bawah ini.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil Uji
H1	Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Diterima
H2	Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H3	Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H4	Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Diterima
H5	Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Diterima
H6	Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh antara variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
2. Tidak ada pengaruh signifikan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
3. Tidak ada pengaruh signifikan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
4. Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
5. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
6. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain misal pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Besarnya hasil koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,412 yang cukup rendah, hal ini kemungkinan adanya bias terhadap respon dari responden, karena adanya ketidakseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna
3. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta sehingga kurang bisa mewakili auditor publik di seluruh Indonesia.
4. Kurang tepatnya instrument kuesioner penelitian yang digunakan. Hal ini disebabkan karena peneliti kesulitan untuk menemukan instrument yang tepat, sehingga peneliti menggunakan instrument yang telah ada sebelumnya.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya auditor memiliki sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap akuntabel dan independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
3. Bagi kalangan akademisi untuk mulai mendefinisikan kembali tentang pentingnya arti kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) disamping kecerdasan intelektual dalam metode, manajemen dan kurikulum pendidikan diperguruan tinggi dalam mendidik calon auditor (mahasiswa) di masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman, sikap mental, kepuasan kerja, *gender*, keahlian dan sebagainya serta memperbanyak jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak hanya di kota Yogyakarta serta membandingkannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dan tidak hanya dengan metode kuesioner saja tetapi bisa menambahkan dengan metode interview sehingga akan lebih mendapatkan informasi yang lengkap.

Daftar Pustaka

- Agusti, Restu dan Pertiwi Nastia. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera)
- Algifari. 2010. Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis . Edisi 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Angelo, Linda E. 1981. Auditor Size And Audit Quality. Journal of Accounting and Economics III
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi. Tahun XX. No 3 Desember
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2
- Diani Madisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas hasil Kerja Audit. SNA X. Makassar
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Hutabarat, Goodman dan Sianturi Heriston. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Kualitas Audit Dengan Akuntabilitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia. Vol 5 No 1
- Ilmiyati, Feny dan Suhardjo Yohanes. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Juraksi. Vol 1. No 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPF. Yogyakarta

- Isabella. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Skripsi* Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 6, No 1
- Murtanto dan Gudono, 1999. Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Auditing* 2 (1)
- Notoprasetyo, Christina Gunaeka. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Swari, Mitha dan Ramantha Wayan. 2013. Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1. No 4.

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)** maka kami memohon kesediaan anda meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian, dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah kami susun. Identitas dan jawaban pertanyaan yang kami peroleh dari anda akan kami jamin kerahasiaannya.

Jawaban yang benar dan lengkap akan sangat membantu kami dalam keberhasilan penelitian ini. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu kami dalam penelitian ini.

Hormat Saya,

Aditya Okviar Sanata

I. IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon saudara mengisi data berikut terakhir terlebih dahulu. Berilah tanda *check* () pada pilihan jawaban yang disediakan.

1. Jenis kelamin = Laki-Laki Perempuan
2. Usia = < 25 tahun
 25-35 tahun
 35-45 tahun
 > 45 tahun
3. Pendidikan Terakhir = Diploma
 Sarjana
 Pasca Sarjana
 Lainnya
4. Masa Bekerja = Kurang dari 5 tahun
 6 – 10 tahun
 11 – 20 tahun
 21 – 30 tahun
 Lebih dari 30 tahun

II. LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberikan tanda *check* () pada kolom yang telah disediakan.

1. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal					
2	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit					
3	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan					
5	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan					

2. Independensi

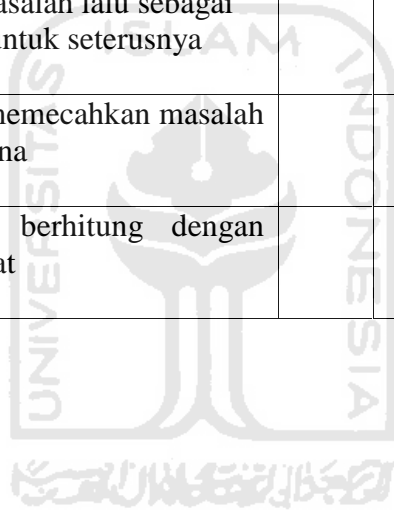
No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien					
2	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya					
3	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama					
4	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan public					
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien					
6	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur					

3. Akuntabilitas

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					
2	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
3	Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan					
4	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
5	Semakin besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan maka auditor akan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik					

4. Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memahami setiap apa yang dibaca					
2	Saya mampu mengingat nama klien					
3	Saya mampu mengenali urutan logis dalam masalah					
4	Saya mampu mengingat pengalaman masalah lalu sebagai pembelajaran untuk seterusnya					
5	Saya mampu memecahkan masalah dengan bijaksana					
6	Saya mampu berhitung dengan cepat dan akurat					



5. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya mampu mengelola emosi					
2	Pemahaman emosi diri sendiri diperlukan dalam pekerjaan					
3	Saya mempunyai tolak ukur dalam kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri					
4	Atasan saya sangat memberikan dorongan untuk karyawan selalu berprestasi					
5	Peka terhadap perasaan orang lain dapat mendukung kelancaran dalam pekerjaan					
6	Dengan mendengarkan masalah orang lain dapat mendukung kelancaran pekerjaan					

6. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya mempunyai kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sangat kuat					
2	Saya mempunyai kepercayaan yang teguh dalam mengerjakan tugas dengan disiplin dan sebaik-baiknya					
3	Saya dapat merasakan kehadiran Tuhan pada setiap aktivitas pekerjaan saya					
4	Saya selalu berdoa sebelum mengerjakan sesuatu dalam pekerjaan					
5	Meski terkadang belum jelas kebenarannya, saya tetap menceritakan informasi yang saya terima tentang orang lain pada rekan kerja saya					
6	Saya merasa tidak nyaman mengerjakan sesuatu tanpa dasar yang kuat					

7. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik					
2	Saya menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan					
3	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit					
4	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat					
6	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien					

Lampiran 2
Output SPSS: Uji Validitas
Correlations

		Kompetensi
X1.1	Pearson Correlation	.788
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.2	Pearson Correlation	.788
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.3	Pearson Correlation	.733
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.4	Pearson Correlation	.875
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.5	Pearson Correlation	.893
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Kompetensi	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Independensi
X2.1	Pearson Correlation	.897
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.2	Pearson Correlation	.820
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.3	Pearson Correlation	.610
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.4	Pearson Correlation	.805
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.5	Pearson Correlation	.691
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.6	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Independensi	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Akuntabilitas
X3.1	Pearson Correlation	.721
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.2	Pearson Correlation	.888
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.3	Pearson Correlation	.820
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.4	Pearson Correlation	.841
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.5	Pearson Correlation	.684
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Akuntabilitas	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Kecerdasan_ Intelektual
X4.1	Pearson Correlation	.632
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4.2	Pearson Correlation	.857
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4.3	Pearson Correlation	.810
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4.4	Pearson Correlation	.817
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4.5	Pearson Correlation	.800
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4.6	Pearson Correlation	.475
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Kecerdasan_ Intelektual	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Kecerdasan_Emosional
X5.1	Pearson Correlation	.891
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5.2	Pearson Correlation	.836
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5.3	Pearson Correlation	.809
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5.4	Pearson Correlation	.835
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5.5	Pearson Correlation	.891
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5.6	Pearson Correlation	.836
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Kecerdasan_Spiritual
X6.1	Pearson Correlation	.817
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X6.2	Pearson Correlation	.728
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X6.3	Pearson Correlation	.560
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X6.4	Pearson Correlation	.804
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X6.5	Pearson Correlation	.547
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X6.6	Pearson Correlation	.487
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	1
	N	30

Correlations

		Kualitas_Audit
Y.1	Pearson Correlation	.805
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y.2	Pearson Correlation	.762
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y.3	Pearson Correlation	.890
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y.4	Pearson Correlation	.885
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y.5	Pearson Correlation	.616
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y.6	Pearson Correlation	.623
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	1
	N	30

Lampiran 3
Output SPSS: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	6

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	6

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6



Lampiran 4
Perhitungan Prosentase Identitas Responden

Frequencies
JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	54	75.0	75.0	75.0
Valid Perempuan	18	25.0	25.0	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Frequencies
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 tahun	23	32.0	32.0	32.0
Valid 35-45 tahun	33	45.8	45.8	77.8
Valid Lebih dari 45 tahun	16	22.2	22.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Frequencies
PendidikanTerakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma	5	6.9	6.9	6.9
Valid Pasca sarjana	11	15.3	15.3	22.2
Valid Sarjana	56	77.8	77.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Frequencies
MasaKerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11-20 tahun	20	27.8	27.8	27.8
Valid 6-10 tahun	41	56.9	56.9	84.7
Valid kurang dari 5 tahun	11	15.3	15.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Lampiran 5
Output SPSS: Perhitungan Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	72	2	5	3.96	.638
X1.2	72	3	5	3.86	.539
X1.3	72	3	5	3.75	.687
X1.4	72	3	5	3.68	.646
X1.5	72	2	5	3.60	.664
Kompetensi	72	2.80	5.00	3.7694	.47786
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	72	2	5	4.08	.818
X2.2	72	3	5	4.38	.615
X2.3	72	3	5	4.44	.625
X2.4	72	3	5	4.19	.573
X2.5	72	3	5	4.01	.489
X2.6	72	3	5	3.96	.516
Independensi	72	3.00	4.83	4.1785	.40307
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	72	2	5	3.97	.769
X3.2	72	2	5	3.90	.754
X3.3	72	2	5	3.61	.881
X3.4	72	2	5	3.36	.810
X3.5	72	1	5	3.83	.934
Akuntabilitas	72	2.40	4.80	3.7361	.54729
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	72	2	5	3.89	.832
X4.2	72	2	5	4.06	.837
X4.3	72	2	5	3.89	.815
X4.4	72	1	5	3.92	.818
X4.5	72	1	5	3.69	.744
X4.6	72	3	5	3.93	.565
Kecerdasan_Intelektual	72	1.83	4.83	3.8961	.59862
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X5.1	72	2	5	4.06	.748
X5.2	72	2	5	3.99	.661
X5.3	72	2	5	3.86	.737
X5.4	72	2	5	3.76	.702
X5.5	72	3	5	4.04	.592
X5.6	72	3	5	4.04	.516
Kecerdasan_Emosional	72	2.67	4.67	3.9583	.40698
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X6.1	72	3	5	4.22	.562
X6.2	72	3	5	4.19	.547
X6.3	72	3	5	3.86	.657
X6.4	72	3	5	3.78	.587
X6.5	72	3	5	4.26	.650
X6.6	72	3	5	4.18	.657
Kecerdasan_Spiritual	72	3.33	5.00	4.0831	.37248
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	72	3	5	4.17	.581
Y.2	72	3	5	3.93	.589
Y.3	72	2	5	3.75	.599
Y.4	72	2	5	3.56	.579
Y.5	72	2	5	3.94	.625
Y.6	72	2	5	3.76	.544
Kualitas_Audit	72	2.83	5.00	3.8525	.41249
Valid N (listwise)	72				



Lampiran 6
Output SPSS: Perhitungan Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Spiritual, Kecerdasan_Emosional, Akuntabilitas, Kecerdasan_Intelektual, Kompetensi, Independensi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.412	.35041	2.245

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual, Kecerdasan_Emosional, Akuntabilitas, Kecerdasan_Intelektual, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.851	6	1.142	9.299	.000 ^b
	Residual	7.981	65	.123		
	Total	14.832	71			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual, Kecerdasan_Emosional, Akuntabilitas, Kecerdasan_Intelektual, Kompetensi, Independensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.577	.812		.711	.480
1 Kompetensi	.269	.073	.362	3.688	.000
Independensi	.074	.163	.048	.454	.651
Akuntabilitas	-.026	.118	-.021	-.222	.825
Kecerdasan_Intelektual	.142	.068	.213	2.106	.039
Kecerdasan_Emosional	.180	.076	.229	2.374	.021
Kecerdasan_Spiritual	.226	.064	.359	3.522	.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

